

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi dapat ditandai dengan adanya banyak perusahaan yang muncul dan berkembang pesat. Banyak perusahaan yang menjalankan aktivitasnya untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan selalu memiliki konsep memaksimalkan laba yang tercantum dalam laporan keuangan setiap perusahaan.<sup>1</sup> Laba selalu digunakan pihak perusahaan eksternal dan internal saat mengambil keputusan. Laba perusahaan adalah alat ukur yang digunakan dalam pengukuran keberhasilan, kegagalan dan kinerja operasional guna tujuan operasi yang telah menetap dapat dicapai.<sup>2</sup>

Besaran laba mempengaruhi keputusan investor dalam membeli saham.<sup>3</sup> Tingginya laba berarti performa perusahaan baik sehingga dapat menarik investor menanamkan modal. Apabila perusahaan mendapatkan laba relatif rendah, hal ini membuat tidak menarik bagi investor menanamkan modal di suatu perusahaan. Sehingga, pihak manajer melakukan penyalagunaan laporan keuangan dengan metode akuntansi yang dapat mempengaruhi jumlah laba guna menarik investor yang dinamakan manajemen laba (*earnings management*). Oleh sebab itu, pentingnya keterangan laba yang terkandung pada laporan keuangan wajib berkualitas baik supaya tidak disalahgunakan pengguna dan tidak menyesatkan.<sup>4</sup>

Secara teoritis, manajemen laba pada perusahaan terjadi dikarenakan permasalahan diantara pemegang saham

---

<sup>1</sup> Eka Lestari and Murtanto Murtanto, "Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris Dan Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba," *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi* 17, no. 2 (2018): 97–116, <https://doi.org/10.25105/mraai.v17i2.2063>.

<sup>2</sup> Cut Sri Firman, "Pengaruh Arus Kas Bebas, Arus Kas Operasi, Kepemilikan Manajerial, Leverage Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Akbis: Media Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 2019, hal. 11–26, <https://doi.org/10.35308/akbis.v0i0.1017>.

<sup>3</sup> H. Sri Sulistyanto, *Manajemen Laba: Teori Dan Model Empiris*, ed. MA Avita Listyandari, Cetakan Ke (Jakarta: PT Grasindo, 2013), hal. 70

<sup>4</sup> H. Sri Sulistyanto, *Manajemen Laba: Teori Dan Model Empiris*, ed. MA Avita Listyandari, Cetakan Ke (Jakarta: PT Grasindo, 2013), hal. 72

(*principal*) dengan manajer (*agent*). Asumsi ini relevan dengan teori keagenan (*agency theory*) yang menunjukkan bahwa kepentingan pemegang saham dan manajemen yang berbeda dalam pemaksimalan manfaat (*utility*) dan penerimaan insentif untuk manajemen (*agent*).<sup>5</sup> Teori ini menjelaskan munculnya hubungan agensi di mana *principal* memberikan pekerjaan kepada *agent* untuk melakukan suatu jasa yang selanjutnya melimpahkan wewenang kepada *agent* tersebut dalam mengambil keputusan. Manajer (*agent*) selaku penerima wewenang memiliki tanggung jawab memaksimalkan kepentingan *principal* namun juga mengutamakan kesejahteraan kepentingan dirinya sendiri. Perbedaan kepentingan inilah memberi peluang manajer menjalankan praktek manajemen laba.<sup>6</sup> Kasus fenomena manajemen laba yang pernah terjadi pada pasar saham di Indonesia diantaranya yaitu PT. KAI (persero), PT. Kimia Farma Tbk, PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk, PT. Asuransi Jiwasraya (Persero), PT. Indofarma Tbk, PT. Hanson International Tbk, dan PT. Envy Technologies Indonesia Tbk.<sup>7</sup> Fenomena manajemen laba juga dapat diketahui melalui pengelolaan laba yang dilakukan suatu perusahaan mampu menggambarkan keadaan perusahaan tersebut dalam periode tertentu. Rata – rata laba industri manufaktur tahun 2018–2022 bisa dilihat dalam grafik berikut.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Mangasi Sinurat and Rico Nur Ilham, “Perdagangan Saham Dan Good Corporate Governance,” ed. Hendrik Efriyadi, Pertama (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), hal. 54.

<sup>6</sup> Mangasi Sinurat and Rico Nur Ilham, “Perdagangan Saham Dan Good Corporate Governance,” ed. Hendrik Efriyadi, Pertama (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), hal. 55.

<sup>7</sup> Cnbc indonesia, “Deretan Skandal Laporan Keuangan Di Pasar Saham Republik Indonesia, Indofarma-Hanson,,” n.d., <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210726191301-17-263827/deretan-skandal-lapkeu-di-pasar-saham-ri-indofarma-hanson/amp>.

<sup>8</sup> BEI, “Financial Report And Ratio Of Listed Companies” (Jakarta, n.d.), <https://www.idx.co.id/id/data-pasar/laporan-statistik/digital-statistic/monthly/financial-report-and-ratio-of-listed-companies/financial-data-and-ratio?filter=eyJ5J5ZWYyIjoiMjAyMjIvbnRvIjoiMTEiLCJxdWFydGVyIjowLj00eXB1IjoibW9udGhseSJ9>.

Gambar 1. 1 Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan grafik dapat dilihat fenomena yang terjadi di semua industri manufaktur yang tercatat pada BEI mengalami fluktuatif dalam kurun waktu lima tahun melalui laba perusahaan. Laba perusahaan pada tahun 2018-2019 mengalami kenaikan secara signifikan lalu pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan karena adanya tekanan dari dampak *Covid-19* terjadi perlambatan ekonomi bahkan terdapat beberapa sektor tidak berjalan namun pada tahun 2020-2021 mengalami peningkatan yang sangat tinggi dan signifikan.<sup>9</sup> Kemudian laba perusahaan pada tahun 2021-2022 kembali mengalami penurunan drastis yang disebabkan kebijakan pemerintah dalam pemulihan ekonomi untuk mengatasi pandemi. Hal ini menyebabkan permasalahan yaitu adanya ketidakstabilan laba perusahaan secara berturut-turut. Kestabilan laba perusahaan yang baik dialami perusahaan dapat menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Sedangkan, menurunnya tingkat laba perusahaan dan terjadi fluktuatif secara signifikan dapat membuat investor tidak

<sup>9</sup> Syahrizal Sidik, "Baru 43% Emiten Rilis Lapkeu Q1-2020, Laba Ambles 19%," *CNBC Indonesia*, 2020, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200626145953-17-168336/baru-43-emiten-rilis-lapkeu-q1-2020-laba-ambles-19>.

tertarik dengan anggapan ketidaksesuaian harapan terhadap pemberian dividen serta memungkinkan adanya tindakan manajemen laba mampu memulihkan kembali laba dari perusahaan tersebut.

Oleh karena itu, *Good Corporate Governance* diperlukan oleh perusahaan untuk mengurangi dan mengendalikan adanya manajemen laba agar kepercayaan *shareholder* dibangun dan semua *stakeholder* dipastikan mendapat perlakuan yang sama serta dunia bisnis menjadi bersih.<sup>10</sup> Penerapan mekanisme *Good Corporate Governance* dinilai mampu memonitoring perusahaan untuk meminimalisir tindakan manajemen laba yang dilakukan pihak manajer. Mekanisme dalam pengawasan *Good Corporate Governance* dibagi dalam dua kelompok yaitu mekanisme internal dan eksternal.<sup>11</sup> Mekanisme internal adalah cara mengendalikan perusahaan dengan menggunakan struktur dan proses internal seperti rapat umum pemegang saham (RUPS), komposisi dewan direksi, komposisi dewan komisaris, kepemilikan manajerial, dan kompensasi eksekutif. Sedangkan mekanisme eksternal adalah cara mempengaruhi perusahaan selain menggunakan mekanisme internal seperti pengendalian oleh perusahaan dan pengendalian pasar.<sup>12</sup> Adapun penerapan mekanisme *Good Corporate Governance* yang digunakan pada penelitian ini adalah mekanisme secara internal terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit yang diketahui berdasarkan dari penelitian terdahulu diduga lebih mampu berpengaruh meminimalisir praktik manajemen laba.

---

<sup>10</sup> Evan Hamzah Muchtar, "Corporate Governance: Konsep Dan Implementasinya Pada Emiten Saham Syariah," ed. Abdul, Pertama (Jawa Barat: Adanu Abimata, 2021), 60–61.

<sup>11</sup> Bino Sulaksono, "Factors Affecting Earnings Management in Non-Financial Public Companies," *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 20, no. 2 (2018): 127–34, <https://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/418/393>.

<sup>12</sup> Bino Sulaksono, "Factors Affecting Earnings Management in Non-Financial Public Companies," *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 20, no. 2 (2018): 127–34, <https://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/418/393>.

Pihak manajer apabila mengelola perusahaan dengan selalu memprioritaskan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dapat meminimalisasi risiko kegagalan bisnis.<sup>13</sup> Menurut KNKG (Komite Nasional Kebijakan Governansi) di dalam praktik *Good Corporate Governance* terdapat Prinsip *Corporate Governance* dengan terkandung empat pilar yaitu: perilaku beretika, akuntabilitas (*accountability*), transparansi (*transparency*), dan keberlanjutan.<sup>14</sup> Melalui implementasi prinsip-prinsip tersebut, *Good Corporate Governance* akan mendorong *value* perusahaan dalam jangka panjang yang terbukti dapat membuat efisiensi dan performa perusahaan meningkat. Pentingnya nilai performa perusahaan memiliki dampak pada *market value* perusahaan dan berpengaruh terhadap peminatan investor dalam berinvestasi suatu perusahaan dengan melihat kemampuan manajemen hasil laba di dalam laporan keuangan perusahaan tersebut.<sup>15</sup>

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) bahwa laporan *financial* dengan informasi yang tersedia yakni posisi keuangan, kinerja dan arus kas memiliki tujuan secara umum ditujukan sebagai pemenuh kebutuhan pengguna yang tidak dalam posisi memerlukan informasi khusus dengan meminta ketersediaan laporan keuangan kepada entitas.<sup>16</sup> Keterangan yang tersedia pada laporan *financial* memiliki peluang adanya perbuatan kecurangan untuk merekayasa data dan kecurangan terhadap manajemen laba oleh pihak manajer sebagai pemaksimalan kepentingan. Untuk mengurangi yang berkaitan dengan adanya faktor ketidakpastian pada penyajian laporan keuangan dari pihak manajemen dengan memerlukan audit berkualitas. Pengauditan laporan keuangan berfungsi mengamati kualitas audit yang berkemampuan dapat memonitor manajemen laba. Kualitas audit yang bersifat baik mampu

---

<sup>13</sup> Marisi P. Purba, *Asumsi Going Concern*, ed. Ekuilibria, Kedua (Yogyakarta: Ekuilibria, 2016), hal.39

<sup>14</sup> Indonesia National Committee for Governance Policy, “Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUGKI) 2021,” *Komite Nasional Kebijakan Governansi*, 2021, hal. 2.

<sup>15</sup> Riska Franita, “Mekanisme Good Corporate Governance Dan Nilai Perusahaan Studi Untuk Perusahaan Telekomunikasi,” ed. Harya Wahyuni, Pertama (Medan: Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2018),hal.9.

<sup>16</sup> Dewan Standar, Akuntansi Keuangan, and Ikatan Akuntan Indonesia, “Draf Eksposur SAK Entitas Privat,” *Ikatan Akuntansi Indonesia*, 2021.

didapatkan seorang auditor yang berpengalaman di industri tertentu.<sup>17</sup>

Oleh karena itu, kesalahan pada laporan keuangan dapat dideteksi oleh auditor karena auditor menemukan banyaknya penyimpangan laporan keuangan sehingga kualitas audit laporan keuangan memiliki nilai baik.<sup>18</sup> Kualitas audit memberikan gambaran alat ukur kemampuan auditor saat mengaudit laporan keuangan dengan memproksikan ukuran KAP (KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four*).<sup>19</sup> KAP *Big Four* melakukan pemeriksaan cenderung bersifat kehati-hatian yang dapat memperkecil pihak manajer melakukan praktik manajemen laba dan jika dibandingkan dengan KAP *Non Big Four* menunjukkan KAP *Big Four* auditnya diasumsikan lebih berkualitas.<sup>20</sup>

Faktor selanjutnya yang diperkirakan dapat mempengaruhi praktik manajemen laba adalah Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR ialah perwujudan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan disekitarnya dan loyalitas industri dalam mendedikasikan pengembangan perekonomian yang berkelanjutan disertai perhatian tanggung jawab sosial.<sup>21</sup> CSR dalam tanggung jawab perusahaan tidak hanya menggunakan konsep *single bottom lines* yakni refleksi nilai perusahaan pada aspek keuangannya saja karena kurang terjaminnya pertumbuhan performa perusahaan secara berkelanjutan namun, juga menerapkan konsep *triple bottom lines*. *Bottom lines* yang dimaksud adalah aspek ekonomi, lingkungan dan sosial.<sup>22</sup>

---

<sup>17</sup> Ingrid Christiani and Yeterina Widi Nugrahanti, "Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 16, no. 1 (2014), <https://doi.org/10.9744/jak.16.1.52-62>.

<sup>18</sup> Eka Lestari and Murtanto Murtanto, "Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris Dan Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba," *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi* 17, no. 2 (2018): 97–116, <https://doi.org/10.25105/mraai.v17i2.2063>.

<sup>19</sup> Mathius Tandiontong, "Kualitas Audit Dan Pengukurannya," ed. Alfabeta (Bandung, 2015), hal.4.

<sup>20</sup> Mathius Tandiontong, "Kualitas Audit Dan Pengukurannya," ed. Alfabeta (Bandung, 2015), hal.5.

<sup>21</sup> Dr. Ilona Vicenovie Oisina Situmeang, "Corporate Social Responsibility," ed. Ekuilibria, Pertama (Yogyakarta, 2016), hal. 6

<sup>22</sup> Dr. Ilona Vicenovie Oisina Situmeang, "Corporate Social Responsibility," ed. Ekuilibria, Pertama (Yogyakarta, 2016), hal.7.

Kegiatan CSR dapat menghasilkan laba, sehingga wajib dimiliki perusahaan dalam menjalankan usahanya supaya masyarakat dan investor mendapatkan dampak positif.

Melalui dampak positif inilah pihak manajer dapat melakukan manipulasi terhadap faktor CSR bagian informasi laba yang dibutuhkan pemegang saham. Informasi pertanggungjawaban berupa Pelaporan praktik CSR perusahaan diperlukan dalam kegiatan CSR dan manajemen laba. Dalam pengungkapan laporan keuangan, aktivitas CSR yang semakin meningkat lebih mampu menahan manajemen laba.<sup>23</sup> Pengungkapan CSR mampu memberikan dampak yang baik untuk perusahaan karena dengan adanya CSR perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR. Sejalan dengan hal tersebut, maka dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan kinerja perusahaan sehingga mampu mengurangi tindakan manajemen laba. Oleh karena itu, laba dan kualitas laporan keuangan yang tersedia dipengaruhi CSR dan pihak manajer dapat melakukan tindakan manajemen laba apabila tidak digunakan dengan baik guna terjaganya reputasi perusahaan serta secara pribadi karir manajer dapat terlindungi.<sup>24</sup>

Faktor lain yang diperkirakan berpengaruh terhadap manajemen laba adalah *Free Cash Flow* atau biasa disebut aliran dana bebas. *Free cash flow* perusahaan menjadi indikator baik dan buruknya pada kinerja manajemen. Indikator buruk yaitu dapat memicu munculnya teori keagenan antara kepentingan yang berbeda pemegang saham (*principal*) dan manajer (*agent*) yakni besarnya masalah keagenan diantara pihak investor dengan pihak manajemen. Tingginya *free cash flow* perusahaan dapat memberi peluang besar terjadinya tindakan manajemen laba dengan menaikkan laba yang

---

<sup>23</sup> Agtia Intan Herdita and Arum Prastiwi, "Pengaruh Pelaporan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Kinerja Keuangan Dan Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2018)," 2020, 1–15.

<sup>24</sup> Meily Juliani and Cherry Venty, "Analisis Pengaruh CSR Terhadap Manajemen Laba Dengan Tata Kelola Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi," *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* 5, no. 1 (2022): 71–84, <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.566>.

dilaporkan untuk menutupi pihak manajer yang tidak optimal memanfaatkan kekayaan perusahaan.<sup>25</sup> Namun, *free cash flow* menjadi indikator baik jika perusahaan memiliki *free cash flow* yang semakin besar, maka perusahaan semakin sehat karena tersedianya kas untuk pertumbuhan, pembayaran hutang, dan *dividen*.<sup>26</sup>

Terdapat beberapa *research gap* terkait studi yang telah membahas manajemen laba dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya telah banyak dilakukan sejumlah penelitian sebelumnya. Pada studi yang dijalankan oleh Riski Kurniawan dan Fuad pada tahun 2022 dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba” menjelaskan bahwa faktor kepemilikan manajerial dan komisaris independen mempunyai pengaruh negatif juga signifikan terhadap manajemen laba. Untuk faktor kepemilikan institusional, *leverage*, dan kualitas audit tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dan untuk faktor ukuran komite audit mempunyai pengaruh positif juga signifikan terhadap manajemen laba perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.<sup>27</sup>

Sedangkan temuan lainnya berlainan dengan temuan studi yang dijalankan oleh Doni, Cahyadi, dan Edy pada tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap *Earning Management* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” menjelaskan bahwa faktor komisaris independen dan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Untuk faktor komite audit dan kualitas audit memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba

---

<sup>25</sup> Ihwan Satria Lesmana, Lilian Oktaviani, and Abdul Bahits, “The Good Corporate Governance Dan Free Cash Flow Terhadap Manajemen Laba PT. Tubagus Jaya Mahakarya Cilegon,” *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* 3, no. 2 (2020): 240–48, <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i2.174>.

<sup>26</sup> Watriani Watriani and Vanica Serly, “Pengaruh Free Cash Flow Terhadap Manajemen Laba: Studi Pada Perusahaan Jasa Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019,” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 3, no. 4 (2022): 922–33, <https://doi.org/10.24036/jea.v3i4.451>.

<sup>27</sup> Riski Kurniawan dan Fuad, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba,” *Jurnal Syntax Transformation* 1, no. 4 (2022): 3566–78, <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1181>.

perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.<sup>28</sup>

Pada studi yang dijalankan oleh Lesmana, Oktaviani dan Bahits pada tahun 2020 dengan judul “*Good Corporate Governance dan Free Cash Flow Terhadap Manajemen Laba PT. Tubagus Jaya Mahakarya Cilegon*” menjelaskan bahwa faktor *free cash flow* mempunyai pengaruh juga signifikan terhadap manajemen laba PT Tubagus Jaya Mahakarya tahun 2016-2018.<sup>29</sup>

Sedangkan penelitian yang berlainan dengan temuan studi yang dijalankan oleh Nisa Nazalia dan Dedik Nur Triyanto pada tahun 2018 dengan judul “*Pengaruh Free Cash Flow, Financial Distress, Dan Employee Diff Terhadap Manajemen Laba*” menjelaskan bahwa tinggi atau rendahnya faktor *free cash flow* tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.<sup>30</sup>

Pada studi yang dijalankan Dewi Kusuma Wardani dan Desifa Kurnia Santi pada tahun 2018 dengan judul “*Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Manajemen Laba*” menjelaskan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup> I Kadek Doni Apriawan, I Gede Cahyadi Putra, dan Made Edy Septian Santosa, “Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Manufaktur Yang ...,” *Kumpulan Hasil Riset ...* 4, no. 2 (2022): 301–11, <https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/4880%0A> <https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/download/4880/3796>.

<sup>29</sup> Lesmana, Oktaviani, dan Bahits, “The Good Corporate Governance Dan Free Cash Flow Terhadap Manajemen Laba PT. Tubagus Jaya Mahakarya Cilegon.”

<sup>30</sup> Nisa Nazalia dan Dedik Nur Triyanto, “Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi (JASa) Vol.1, No.4, Desember 2017,” *Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi (JASa)* 2, no. 3 (2018): 93–104.

<sup>31</sup> Dewi Kusuma Wardani dan Desifa Kurnia Santi, “Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap

Disamping itu hasil yang berlainan dengan hasil studi yang dijalankan oleh Emily Hickman, Subramanian Rama Iyer dan Nemiraja Jadyappa pada tahun 2021 dengan judul “*The Effect of Voluntary and Mandatory Corporate Social Responsibility on Earning Management: Evidence from India and the 2% Rule*” menjelaskan bahwa CSR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba perusahaan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Bombay (*Bombay Stock Exchange*) tahun 2012-2017.<sup>32</sup>

Berdasarkan *research gap* tersebut, terdapat ketidakkonsistenan dari hasil penelitian. Terdapat beberapa hasil penelitian yang menunjukkan adanya perbedaan hasil dari satu peneliti dengan penelitian lain menjadi latar belakang dilakukan penelitian ini. Selain dari hasil penelitian yang berbeda, beberapa penelitian di atas juga memiliki jumlah variabel bebas yang berbeda-beda. Perbedaan pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat *research gap* antara beberapa penelitian tersebut. Oleh sebab itu, penulis berkeinginan untuk melaksanakan penelitian yang lebih lanjut dengan menggabungkan variabel bebas lain yang berbeda dengan penelitian terdahulu, sehingga penulis menggunakan 7 (tujuh) variabel bebas dalam penulisan karya ilmiah penulis yakni kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, kualitas audit, *corporate social responsibility*, dan *free cash flow*.

Adapun perbedaan selanjutnya dalam penelitian ini dengan sebelumnya yakni perusahaan mempunyai karakteristik secara khusus yakni saham berbasis syariah. Penulis akan meneliti industri yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2018-2022 dengan alasan masih jarang dari peneliti terdahulu memakai ISSI untuk objek penelitian karena banyak perusahaan tergabung di indeks saham berbasis konvensional. Sehingga, penulis tertarik untuk meneliti

---

Manajemen Laba,” *Jurnal Akuntansi* 6, no. 1 (2018): 11–24, <https://doi.org/10.24964/ja.v6i1.536>.

<sup>32</sup> Emily Hickman, Subramanian Rama Iyer, dan Nemiraja Jadyappa, “The Effect of Voluntary and Mandatory Corporate Social Responsibility on Earnings Management: Evidence from India and the 2% Rule,” *Emerging Markets Review* 46, no. February 2020 (2021): 100750, <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2020.100750>.

perusahaan yang sudah tergabung dalam ISSI untuk menjelaskan apakah penelitian yang dilakukan pada indeks saham syariah akan memberikan hasil kesimpulan yang serupa dengan riset terdahulu yang menggunakan indeks saham konvensional. Di Indonesia mengenai ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) ialah indikator pasar saham untuk semua saham berbasis syariah yang sudah tercantum di papan utama dan papan pengembangan Bursa Efek Indonesia (daftar *konstituen*). ISSI memiliki keunggulan pada saham-saham yang tergabung yaitu utang berbasis bunga tidak boleh melebihi 45% dari total aset perusahaan yang memiliki kemungkinan mampu bertahan menghadapi badai ketidakpastian yang dihasilkan karena pandemi.<sup>33</sup>

Pengujian objek pada penelitian ini yang diambil ialah industri manufaktur yang telah tercatat dalam ISSI di BEI. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan industri yang sudah beroperasi dalam pengolahan bahan mentah menjadi bahan separuh matang maupun sudah matang. Proses produksinya dijalankan menggunakan teknik mesin, teknik rekayasa, teknik kerja dan alat-alat. Banyaknya perusahaan manufaktur yang sudah tersebar di Indonesia. Industri manufaktur berperan besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan harapan mampu menggerakkan perekonomian nasional sesuai target berperan serta PDB (Produk Domestik Bruto) 2024 lebih dari 24%.<sup>34</sup> Penelitian ini diuji menggunakan industri manufaktur yang sudah mendapatkan *go public* dari 3 (tiga) sektor perusahaan yakni bidang industri kimia dan dasar, bidang aneka industri serta bidang barang makanan minuman dengan tahun penelitian yang akan digunakan yakni 2018-2022.

Berdasarkan identifikasi masalah serta adanya fenomena yang sudah dipaparkan di atas, peneliti memiliki ketertarikan untuk mengkaji secara mendalam permasalahan tersebut

---

<sup>33</sup> BEI, “Indeks Saham Syariah Indonesia,” n.d., <https://www.idx.co.id/id/idx-syariah/indeks-saham-syariah>.

<sup>34</sup> BKPM, “Industri Manufaktur Untuk Percepatan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia,” n.d., <https://www.bkpm.go.id/id/publikasi/detail/berita/industri-manufaktur-untuk-percepatan-pertumbuhan-ekonomi-indonesia#:~:text=Industri manufaktur berkontribusi besar dalam,75%25 terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.>

dijadikan penelitian yang berjudul “*Good Corporate Governance, Audit Quality, Corporate Social Responsibility, dan Free Cash Flow Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2022*”.

## B. Rumusan Masalah

Rumusan Permasalahan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Apakah Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *Earning Management* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2018-2022?
- 2) Apakah Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *Earning Management* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2018-2022?
- 3) Apakah Komisaris independen berpengaruh terhadap *Earning Management* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2018-2022?
- 4) Apakah Komite audit berpengaruh terhadap *Earning Management* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2018-2022?
- 5) Apakah *Audit Quality* berpengaruh terhadap *Earning Management* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah (ISSI) di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2018-2022?
- 6) Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap *Earning Management* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah (ISSI) di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2018-2022?
- 7) Apakah *Free Cash Flow* berpengaruh terhadap *Earning Management* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah (ISSI) di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2018-2022?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu:

- 1) Untuk menguji apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Earning Management* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah (ISSI) di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2018-2022.
- 2) Untuk menguji apakah Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *Earning Management* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah (ISSI) di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2018-2022.
- 3) Untuk menguji apakah Komisaris Independen berpengaruh terhadap *Earning Management* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah (ISSI) di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2018-2022.
- 4) Untuk menguji apakah Komite Audit berpengaruh terhadap *Earning Management* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah (ISSI) di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2018-2022.
- 5) Untuk menguji apakah *Audit Quality* berpengaruh terhadap *Earning Management* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah (ISSI) di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2018-2022.
- 6) Untuk menguji apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap *Earning Management* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah (ISSI) di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2018-2022.
- 7) Untuk menguji apakah *Free Cash Flow* berpengaruh terhadap *Earning Management* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah (ISSI) di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2018-2022.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bertujuan untuk sebagai bahan literatur dan bahan kajian, sehingga bisa memperkaya informasi dan pengetahuan. Selain itu, penelitian ini khususnya pada hasil penelitian juga diharapkan dapat digunakan untuk memperkuat atau memperjelas penelitian sebelumnya. Sedangkan bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan atau bahan kajian khususnya tentang *Earnings Management*.

### 2. Manfaat Praktis

#### a) Bagi Akademis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti untuk dapat diaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari ataupun dalam pekerjaan. Selain itu, peneliti juga dapat mengerti manfaat dari mengenai *Good Corporate Governance*, *Audit Quality*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Free Cash Flow* terhadap *Earnings Management* pada perusahaan.

#### b) Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan bagi perusahaan manufaktur di Indonesia sebagai gambaran ataupun bahan pertimbangan mengenai akibat dari penerapan *Good Corporate Governance*, *Audit Quality*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Free Cash Flow* terhadap *Earnings Management* pada perusahaan.

#### c) Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini bertujuan menambah pengetahuan atau referensi mengenai dampak *Good Corporate Governance*, *Audit Quality*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Free Cash Flow* terhadap *Earnings Management* pada perusahaan.

## **E. Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini membahas mengenai Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian mengenai *Good Corporate Governance, Audit Quality, Corporate Social Responsibility*, dan *Free Cash Flow Terhadap Earnings Management* pada perusahaan manufaktur di Indonesia semuanya tercakup tertera di bab ini.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini menjelaskan deskripsi teori dalam bentuk teori-teori yang telah dijabarkan guna memudahkan saat merumuskan hipotesis dan analisis temuan penelitian lainnya. Dan juga mencakup temuan penelitian terdahulu yang sejalan dengan temuan penelitian saat ini. Bab ini juga memberi penjelasan kerangka berfikir penelitian dan munculnya hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, identifikasi variabel, variabel operasional, definisi operasional, teknik pengumpulan data penelitian, dan teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas mengenai deskripsi objek penelitian, hasil analisis, dan diskusi secara mendalam atas hasil temuan disertai penjelasan tentang implikasi dari temuan ini.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini terdiri dari kesimpulan merangkum temuan pengujian hipotesis dan saran memberi gambaran kelemahan penelitian disertai kemungkinan arah penelitian selanjutnya. Daftar pustaka dan lampiran sebagai komponen terakhir.